

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Agar diperoleh penelitian yang representatif dan hasilnya dapat dipertimbangkan maka diperlukan metodologi penelitian yang komprehensif dan tersusun secara baik yang mengkaji tentang perilaku konsumen dengan variabel keputusan pembelian yang dijadikan sebagai variabel tujuan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, maka pada penelitian ini dijelaskan beberapa hal tentang metode – metode yang akan digunakan. Pada bahasan ini akan dijelaskan mengenai objek penelitian, metode penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, skala pengukuran, jenis dan sumber data, uji instrumen penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, dan teknik analisis data dan rancangan pengujian hipotesis.

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang objek dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen. Dalam hal ini peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh antara perilaku konsumen berdasarkan faktor eksternal terhadap keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen.

Dalam menganalisis penelitian dibutuhkan suatu metode untuk mengetahui penelitian seperti apa yang akan diteliti. Berikut adalah metode penelitian ini.

3.2 Metode dan Disain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan pembelian sepatu JK *Collection* Bandung adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numeric (angka) menggunakan metode statistic melalui pengujian hipotesa.

Robert Donmoyer (dalam Given, 2008:713) mengatakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan – pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numeric daripada naratif.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar - ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan, Arikunto (2010:90).

Desain penelitian mencakup rencana, struktur, dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yakni penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian yang dimulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran pengaruh antar variabel, perumusan hipotesis sampai rencana analisis data. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa saja yang akan dilakukan penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian tentang “Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Keputusan Pembelian Sepatu JK *Collection* Cibaduyut Bandung” adalah desain penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain, Sugiyono (2012:86).

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, dan keluarga mempengaruhi keputusan pembelian.

Dengan mengetahui metode dan desain pada penelitian ini, maka pembahasan sub bab selanjutnya adalah mengenai definisi dan operasionalisasi variabel.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan pembelian. Berikut uraian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:59).

Faktor eksternal merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Swastha dan Handoko (2000:58) merumuskan empat faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu : kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, dan keluarga.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan pembelian. Menurut Swastha dan Handoko (2000:102), Keputusan Pembelian terdiri dari : Jenis Produk, Bentuk Produk, Merek, Penjual, Jumlah Produk, Waktu Pembelian, Cara Pembayaran.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, “Pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan pembelian”, berikut tabel operasionalisasi variabel penelitian.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Keputusan Pembelian Sepatu JK *Collection*
Cibaduyut Bandung

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Faktor Eksternal (X)	Faktor eksternal adalah perilaku konsumen yang	Kebudayaan (bersifat kentara dan tidak	Tingkat Pengaruh kebudayaan (bersifat kentara	Interval

<p>tindakan – tindakannya dilakukan individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mencari, mendapatkan, menggunakan dan mengevaluasi barang – barang atau jasa yang dapat dipengaruhi lingkungan eksternal, yaitu : Kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga. Swastha dan Handoko (2000:58)</p>	<p>kentara)</p>	<p>dan tidak kentara)</p>	
	<p>Kelas Sosial (golongan atas, golongan menengah, dan golongan rendah)</p>	<p>Tingkat Pengaruh Kelas Sosial (golongan atas, golongan menengah, dan golongan atas)</p>	<p>Interval</p>
	<p>Kelompok Referensi (pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung)</p>	<p>Tingkat Pengaruh Kelompok Referensi (pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung)</p>	<p>Interval</p>
	<p>Keluarga (anggota keluarga)</p>	<p>Tingkat Pengaruh Keluarga (anggota keluarga)</p>	<p>Interval</p>

Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah mengidentifikasi semua pilihan yang mungkin untuk memecahkan persoalan dan menilai pilihan – pilihan secara sistematis dan obyektif serta sasaran – sasarannya yang menentukan keuntungan serta kerugiannya masing – masing. Helga Drumond (2003:68) Komponen-komponen keputusan pembelian menurut Swastha dan Handoko	Jenis produk	Penilaian tingkat keputusan jenis produk	Interval
		Bentuk produk	Penilaian tingkat keputusan bentuk produk	Interval
		Merek	Penilaian tingkat keputusan merek	Interval
		Jumlah produk	Penilaian tingkat keputusan jumlah produk	Interval
		Waktu pembelian	Penilaian tingkat keputusan waktu pembelian	Interval

	(2000:102) yaitu : Jenis produk, bentuk produk, merek, penjual, jumlah produk, waktu pembelian, dan cara pembayaran.	Cara pembayaran	Penilaian tingkat keputusan cara pembayaran	Interval
--	--	--------------------	--	----------

Sumber : Data yang diolah.

Untuk mengungkap variabel – variabel penelitian yang sudah dijelaskan pada tabel 3.1, maka peneliti melakukan uji sampel pada penelitian dengan cara menyebarkan angket kuesioner pada konsumen pembeli berdasarkan populasi penelitian yang dapat dilihat pada sub bab berikut.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Berdasarkan wawancara dengan manajer JK *Collection* Bapak Agus, dalam seminggu dapat terjadi pembelian sepatu rata - rata sebanyak 10 pembeli sepatu sehingga dapat diketahui populasi dalam penelitian ini berjumlah 520 orang, yang dihitung berdasarkan rata – rata pembelian sepatu JK *Collection* Cibaduyut Bandung, yang dihitung dalam setahun pada tahun 2013.

Dengan mengetahui jumlah populasi pada penelitian ini maka penelitian ini dilanjutkan pada sampel penelitian untuk memperoleh berapa sampel yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:62). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insidental sampling*, salah satu teknik pengambilan sampling *nonprobability sampling* yang menurut Sugiyono (2011: 66) adalah teknik sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2011:67), *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (sumber data yang dimaksud adalah pembeli sepatu JK *Collection*)

Responden dalam penelitian ini adalah pembeli sepatu JK *Collection* Cibaduyut Bandung. Ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (5%)

Sehingga berdasarkan rumus tersebut, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{520}{1 + 520(0.05)^2} = \frac{520}{2,3} = 226,08$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 226,08 orang. Ukuran sampel dibulatkan menjadi 226 orang, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan statistik dan penganalisaan.

Untuk sub bab berikutnya adalah teknik pengumpulan data, teknik ini digunakan untuk memberikan informasi dari mana data penelitian diperoleh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari penelitian lapangan dengan metode survei, yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data primer yang memerlukan adanya komunikasi antara peneliti dan responden. Cara pengumpulan data dalam metode survei ada dua, yaitu teknik kuesioner dan wawancara . Kuesioner disusun secara terstruktur dengan sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden.

Pertanyaan dalam kuesioner berkaitan dengan data demografi responden dan opini serta tanggapan terhadap pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan

pembelian. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner akan dijelaskan pada instrument penelitian.

Hasil wawancara diperoleh berdasarkan hasil diskusi dengan bapak Agus selaku manajer di JK *Collection*.

3.6 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:146), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan. Selanjutnya, kesimpulan akan diperoleh mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek yang diteliti.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Memahami data yang diperoleh sangat penting dalam penelitian. Untuk memahami sebuah data diperlukan gambaran dan hasil yang baik dalam sebuah interpretasi data. Berdasarkan hal tersebut diperlukan sebuah rancangan analisis data dan penarikan kesimpulan yang tepat, maka dijelaskan pada sub bab ini tentang rancangan analisis.

3.7.1 Rancangan Analisis

Kegiatan analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Setelah data terkumpul dimulailah langkah pengolahan data dan menjelaskan data hasil laporan tersebut, sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah variable x berpengaruh terhadap variable y yang dimana menjelaskan tentang keterkaitan. Prosedur yang digunakan di dalam pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Editing* , yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh beberapa responden. Pemeriksaan tersebut mencakup kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala semantic. Dalam skala perbedaan semantik ini menggunakan skala interval, dalam skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan kemungkinan jawaban bukan hanya “setuju” dan “tidak setuju” melainkan dibuat dengan lebih banyak kemungkinan jawaban. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala semantic diferensial mempunyai gradasi dari negatif sampai positif yang berupa angka – angka antara lain sebagai berikut



Gambar 3.1 Skala Semantic Diferential

Adapun batas penelitian yaitu :

Tabel 3.2 Tabel Batas Penelitian

Bobot	Keterangan
7	Positif  Negatif
6	
5	
4	
3	
2	
1	

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam table rekapitulasi secara lengkap.
4. *Analisis Data*, analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu penulis menggunakan dua macam analisis, yaitu :
 - 1) *Analisis Deskriptif*, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variable X dan variable Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :
 - Menentukan jumlah Skor Kriterion (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

SK = Skor Kriteria

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

- Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriteria, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum^{xi} = x1 + x2 + x3 + .. + xn$$

Keterangan :

\sum^{xi} = jumlah skor hasil kuesioner variable X

$x1 - xn$ = jumlah skor kuesioner masing – masing responden

- Membuat daerah kategori kontinum menjadi lima tingkatan, contohnya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Langkah – langkahnya dalah sebagai berikut :

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi : $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah : $SK = SR \times JB \times JR$

Keterangan :

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan

rumus :

$$R = \frac{\text{Skor Kontinum Tinggi} - \text{Skor Kontinum Rendah}}{3}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($S/\text{Skor Maksimal} \times 100\%$).



Gambar 3.2 Contoh Garis Kontinum

4. Membandingkan skor total tiap variable dengan parameter diatas untuk memperoleh gambaran variable kebudayaan (X1), kelas sosial (X2), kelompok referensi (X3), keluarga (X4) dan variabel keputusan pembelian (Y)

3.8 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, sehingga peneliti menjadi yang pertama memperoleh data tersebut. Data tersebut diperoleh dari kuesioner yang disebarakan oleh peneliti pada sejumlah responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain, baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian seperti jurnal, artikel, dan situs Internet.

Berikut adalah tabel jenis dan sumber data :

Tabel 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	kategori Data	Sumber Data
Hasil kuesioner	Data primer	Responden
Hasil wawancara	Data primer	Bapak agus (manajemen JK <i>Collection</i> Cibaduyut Bandung)
Hasil observasi	Data sekunder	Data lapangan
Artikel	Data sekunder	Media
Jurnal	Data sekunder	Media

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui Identitas responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan perbulan dan jawaban atas kuesioner dari responden adalah pengaruh faktor lingkungan eksternal terhadap keputusan pembelian. Hasil wawancara adalah hasil informasi secara langsung lewat komunikasi secara langsung dengan bapak agus. Hasil observasi adalah dengan melakukan penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung ke lapangan. Artikel dan jurnal diperoleh lewat media elektronik yaitu internet.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan dipertanggungjawabkan. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah kuesioner yang telah dibagikan kepada konsumen sepatu JK *Collection*, maka untuk menguji instrumen penelitian diperlukan pengujian untuk validnya data dalam penelitian ini.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik *inferensial*. Statistik inferensial adalah statistik yang berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi (Sugiyono, 2006).

Menurut (Sugiyono, 2006), Statistik inferensial dibagi dua, yaitu statistik parametrik dan non parametrik. Statistik untuk analisis data yang diambil adalah statistik parametrik. Statistik parametrik adalah ilmu statistika yang mempertimbangkan jenis sebaran / distribusi data.

Karena pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas atas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2012:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dikumpulkan oleh peneliti.

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur betul – betul mengukur apa yang perlu diukur. Uji Validitas dilakukan menggunakan rumus Product Moment. Menurut Sugiono (2012:183) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi product moment

x = Skor setiap item pertanyaan

y = Skor sub total dari semua item pertanyaan

n = Jumlah responden

Dalam hal analisis item ini Masrun diikuti oleh Sugiyono (2012:133) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”.

Dari pernyataan di atas dapat dikemukakan jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono 2010:172). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan

menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha* (Suharsimi Arikunto, 2000:171), yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen k = Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir σ_t^2 = Varian Total

Apabila koefisien Cronbach Alpha (r_{11}) $\geq 0,7$ maka dapat dikatakan intrumen tersebut reliabel (Johnson & Christensen, 2012).

Kriteria keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

Jika $r_{11} > 0,7$ maka instrumen tersebut bersifat reliabel.

Jika $r_{11} \leq 0,7$ maka instrumen tersebut bersifat tidak reliabel.

Hasil reliabilitas dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel. Untuk memberikan interpretasi koefisien regresinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2010:250) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interpretasi nilai r_{11}

r_{11}	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: data yang diolah

Untuk memudahkan atau menyerdehanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami maka diperlukan teknik analisis data dan rancangan pengujian hipotesis agar data yang terhimpun dapat disimpulkan dengan lebih baik.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y . Analisis ini digunakan sebagai salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda agar data yang dihasilkan dapat bermanfaat. Salah satu uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Multikolinieritas. Penjelasanannya adalah sebagai berikut.

3.10.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali 2009, masalah – masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinieritas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya (independen) berkorelasi dengan variabel bebas

lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), batas dari *tolerance value* adalah dibawah 10 % / 0,10 atau nilai VIF diatas 10 dan multikolinieritas juga dapat terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,7 {koefisien Cronbach Alpha (r_{11}) menurut Johnson & Christensen, 2012}, dan dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,7 ($r_{11} < 0,7$).

3.11 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.11.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis merupakan data yang terhimpun dari hasil penelitian lapangan untuk menarik kesimpulan.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara faktor kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, dan keluarga terhadap keputusan pembelian sepatu JK *Collection* Cibaduyut Bandung.

Rumus dalam analisis Regresi Linier Berganda adalah dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y = variabel keputusan pembelian

a = konstanta

b1 = koefisien regresi variabel

X1= variabel kebudayaan

b2 = koefisien regresi variabel X2

X2 = variabel kelas sosial

b3 = koefisien regresi variabel X3

X3 = variabel kelompok referensi

b4 = koefisien regresi variabel X4

X4 = variabel keluarga

b. Uji F.

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah :

1) menentukan formulasi hipotesa nihil dan hipotesa alternatif :

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Level of Significance (α) = 0,05 (F tabel), rumus untuk mencari F tabel:

$$Df 1 = k - 1$$

$$Df 2 = n - k$$

Keterangan : K adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel.

3) Pengambilan keputusan berdasar F hitung dan F tabel :

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4) F hitung dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

5) kesimpulan.

c. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah :

1) Menentukan formulasi hipotesa nihil dan hipotesa alternatif.

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya variabel independen parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel independen parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Level of Significance (α) = 0,05 (T tabel) *two tailed*.

3) Pengambilan keputusan berdasar t hitung dan t tabel :

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak berarti variabel independen parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima variabel independen parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4) t hitung dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi masing – masing variabel

S_{b_i} = standar deviasi

5) kesimpulan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh proporsi variabel – variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variabel tidak bebas.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$KD = \text{Koefisien Determinasi} \quad R^2 = \text{Koefisien Regresi}$$

3.11.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan pembelian sepatu JK *Collection* Cibaduyut Bandung, maka akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013:93). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang akan diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan merancang Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah Hipotesis Alternatif (H_a). Sedangkan untuk keperluan analisis statistik, hipotesisnya berpasangan dengan Hipotesis Nol

(H_0). Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melalui hipotesis statistik berikut.

Uji Hipotesis : Terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pembelian sepatu JK *Collection* Cibaduyut Bandung.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \rho \leq 0$, Tidak terdapat faktor eksternal pada pembelian sepatu JK *Collection* Cibaduyut Bandung.

$H_a : \rho > 0$, Terdapat faktor eksternal pada pembelian sepatu JK *Collection* Cibaduyut Bandung.